

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup adalah dengan cara meningkatkan pendapatan melalui kegiatan perekonomian. Peningkatan ini membutuhkan suatu sarana yang memiliki peranan strategis dalam kegiatan perekonomian. Sarana tersebut dimiliki oleh industri perbankan. Perbankan memiliki peran strategis karena berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana.

Bank merupakan industri yang membutuhkan kepercayaan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Suatu bank harus memiliki manajemen yang baik sehingga dapat menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabah dengan cara memelihara dan/atau meningkatkan kesehatannya. Namun, penilaian tingkat kesehatan bank tidak hanya dilakukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, tetapi juga untuk menjaga investor agar tetap menanamkan modalnya di perusahaan. Selain itu, penilaian ini dapat digunakan agar bank dapat bersaing dengan kompetitif dengan bank lainnya karena kondisi perekonomian yang semakin bergejolak dan terbuka.

Pada tahun 2015, kondisi Rupiah terhadap USD melemah. Hal ini sangat berdampak pada industri perbankan, terutama di bidang eksposur kredit valuta asing. Selain itu, tingkat suku bunga yang terus meningkat dan menghambat pertumbuhan kredit menyebabkan *Non-Performing Loan* (NPL) juga terus meningkat. Akibatnya, hal ini akan memberikan dampak

buruk bagi industri perbankan karena semakin banyaknya jumlah kredit yang bermasalah dan masuk ke dalam kategori kolektibilitas diragukan.

Krisis keuangan global tersebut mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance*. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis keuangan yang terjadi. Oleh karena itu, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan sejak tahun 1999.

Penilaian tingkat kesehatan bank secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1999. Pada saat itu metode yang digunakan adalah metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, dan Liquidity*). Kemudian, metode CAMEL diubah menjadi metode CAMELS dengan menambahkan pengukuran *sensitivity to market risk* (sensitivitas pasar). Pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia membuat Pemerintah Indonesia mengubah cara penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP dengan menggunakan metode *Risk-based Bank Rating*. Metode ini dianggap sudah mampu menggambarkan keseluruhan kinerja bank dan memperhatikan faktor-faktor risiko yang mungkin dialami.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2014 Pasal 1 ayat 4, tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Pada peraturan ini, bank sudah harus melakukan *self-assessment* dalam mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*). *Risk-based Bank Rating* terdiri dari cakupan penilaian faktor-faktor profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan

(*capital*). Metode *Risk-based Bank Rating* disebut juga dengan metode RGEC (*Risk, GCG, Earnings, dan Capital*).

Faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank. Penilaian risiko dilakukan terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia. Faktor rentabilitas (*earnings*) merupakan penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* bank. Dalam penelitian ini, *earnings* diukur melalui rasio *Return on Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Faktor permodalan (*capital*) merupakan penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Dalam penelitian ini *capital* diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Penilaian yang dilakukan pada setiap faktor-faktor tersebut mengacu pada Lampiran 1 Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Metode CAMELS dan RGEC adalah dua di antara beberapa Peraturan Bank Indonesia yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank. Metode CAMELS menilai tingkat kesehatan bank dari faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, pendapatan, likuiditas, dan sensitivitas pasar. Metode RGEC menilai tingkat kesehatan bank dari faktor risiko profile, Good Corporate Governance, pendapatan, dan permodalan. Metode CAMELS sebenarnya telah memberikan gambaran tingkat kesehatan bank yang efektif akan tetapi metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian. Antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya bisa berbeda. Sedangkan metode RGEC lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen. Manajemen yang berkualitas

tentunya akan mengangkat faktor pendapatan dan juga faktor permodalan secara langsung maupun tidak langsung (Permana, 2012).

Penelitian-penelitian sebelumnya sudah banyak yang meneliti mengenai tingkat kesehatan bank, baik dengan metode CAMEL maupun metode RGEC dengan studi kasus pada bank-bank tertentu. Penelitian dengan menggunakan metode CAMEL sudah dilakukan oleh Said (2012) dan Rahman (2013). Diberlakukannya peraturan baru menyebabkan metode yang digunakanpun berubah. Penelitian yang menggunakan metode RGEC sudah dilakukan oleh Ardian (2014), Khisti et. al (2014), Heidy et. al (2014), Noviantini et. al (2015), dan Nur (2015). Penelitian-penelitian tersebut rata-rata menggunakan satu bank untuk diteliti dan hanya penelitian Ardian (2014) yang membandingkan Bank BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut yang menggunakan metode RGEC memiliki predikat-predikat sangat sehat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga bank terbaik Indonesia tahun 2015 yang telah memenangkan *Indonesia Banking Award*. Peringkat terbaik diukur melalui 12 indikator seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Cost to Asset Ratio*, pertumbuhan kredit, pertumbuhan biaya operasional, dan pertumbuhan pendapatan operasional. Masing-masing rasio tersebut diukur sesuai dengan laporan posisi keuangan per 31 Desember 2014 ([www.howmoneyindonesia.com](http://www.howmoneyindonesia.com)). Hasilnya adalah Bank Central Asia (BCA), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri berada pada tiga urutan teratas.

Pemilihan ketiga bank terbaik Indonesia tahun 2015 ini sebagai objek penelitian bertujuan untuk membandingkan bank mana yang terbaik di antara yang terbaik. Penilaian tingkat kesehatan pada ketiga bank ini akan menunjukkan bank mana yang mampu mengelola



manajemen risiko dan *Good Corporate Governance*-nya di tengah gejolak perekonomian yang sedang terjadi, khususnya di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat kesehatan bank pada tiga bank terbaik Indonesia Tahun 2015, yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT. Bank Central Asia Tbk. dengan menggunakan metode RGEC tahun 2012-2014.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT. Bank Central Asia Tbk. ditinjau dari *risk profile* pada tahun 2012-2014?
- b. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT. Bank Central Asia Tbk. ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2012-2014?
- c. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT. Bank Central Asia Tbk. ditinjau dari *earnings* pada tahun 2012-2014?
- d. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT. Bank Central Asia Tbk. ditinjau dari *capital* pada tahun 2012-2014?
- e. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT. Bank Central Asia Tbk. ditinjau dari aspek RGEC pada tahun 2012-2014?

- f. Manakah bank yang memiliki tingkat kesehatan yang paling baik di antara ketiga bank terbaik Indonesia tahun 2015 tersebut?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Menganalisis tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT. Bank Central Asia Tbk. ditinjau dari *risk profile* pada tahun 2012-2014.
- b. Menganalisis tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT. Bank Central Asia Tbk. ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2012-2014.
- c. Menganalisis tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT. Bank Central Asia Tbk. ditinjau dari *earnings* pada tahun 2012-2014.
- d. Menganalisis tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT. Bank Central Asia Tbk. ditinjau dari *capital* pada tahun 2012-2014.
- e. Menganalisis tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT. Bank Central Asia Tbk. ditinjau dari aspek RGEC pada tahun 2012-2014.
- f. Mengetahui bank yang memiliki tingkat kesehatan yang paling baik di antara ketiga bank terbaik Indonesia tahun 2015 tersebut.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis mengenai perbankan, khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi BRI, BCA, dan Bank Mandiri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak-pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan persaingan dunia bisnis perbankan.

#### 2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tingkat kesehatan bank.

#### 3) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan media bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank.

#### 4) Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

## 1.5 Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Adapun batasan dan ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus yang menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada tiga bank terbaik Indonesia tahun 2015, yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT. Bank Central Asia Tbk.
2. Periode penelitian yang diambil adalah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### BAB I Pendahuluan

Merupakan gambaran singkat mengenai isi penelitian yang berisi latar belakang masalah yang menunjukkan alasan penelitian ini harus diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan dan ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

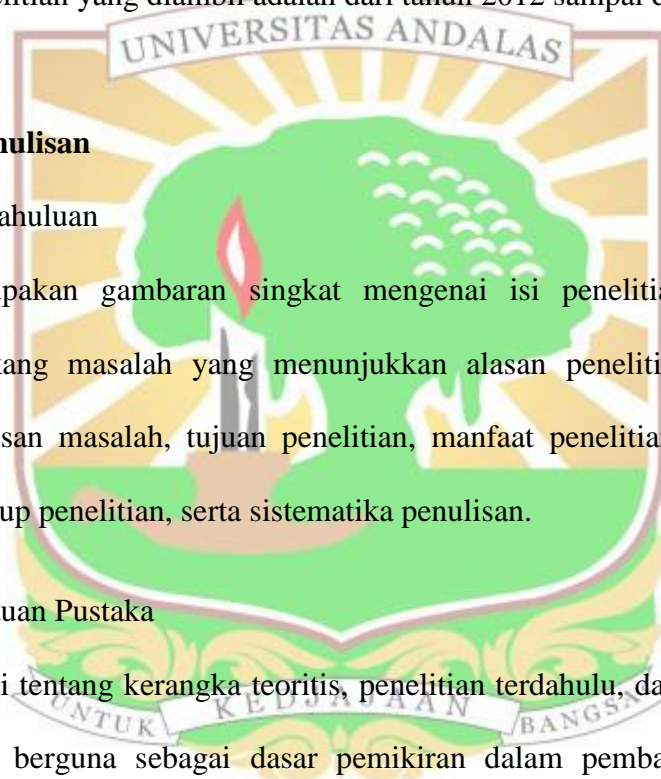
### BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang kerangka teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian yang berguna sebagai dasar pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti dan mendasari analisis yang digunakan dalam Bab IV yang diambil dari berbagai macam literatur.

### BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang desain penelitian, penentuan populasi, sampel, dan sampling, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

### BAB IV Hasil dan Pembahasan





Berisi tentang gambaran umum perusahaan, deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

## BAB V Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab terakhir dan penutup dari penulisan penelitian ini. Dalam bab ini akan disampaikan saran bagi pihak-pihak terkait mengenai permasalahan pada penelitian ini.

